

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Spending Self-Control* Terhadap Gaya Hidup Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta

Rico Ramanda

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 12, 07, 2024
Disetujui 13, 07, 2024
Diterbitkan 14, 07, 2024

Katakunci:

Financial Literacy;
Spending Self-Control;
Lifestyle.

ABSTRACT

In its development, the consumptive lifestyle of buying what they want rather than what they need has become a common habit for Generation Z. This is because they spend more than they earn, potentially leading to financial problems in the future. This can be seen from the fact that the expenses incurred are more than the income of each individual, potentially causing financial problems in the future. However, this can be minimized by the existence of Financial Literacy and spending self-control that can improve the financial understanding of Generation Z in general. This study aims to determine the effect of Financial Literacy and spending self-control on Lifestyle. The subjects of this study amounted to 100 Generation Z respondents in the Special Region of Jakarta using purposive sampling technique using the cochrane formula. The results stated that the Financial Literacy variable has a positive and significant influence on Lifestyle, the spending self-control variable has a positive and significant influence on Lifestyle, and the Financial Literacy and spending self-control variables together have a positive and significant influence on Lifestyle.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Rico Ramanda
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia
Email: rico.ramanda03@gmail.com

Ramanda, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Spending Self-Control Terhadap Gaya Hidup Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 855~867. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2904>

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, gaya hidup konsumtif telah menjadi hal yang dianggap lumrah bagi Generasi Z (1997-2007). Gaya Hidup demikian diukur dari masifnya pengeluaran oleh Generasi Z dibandingkan dengan pendapatannya. Hal ini didukung dengan data Katadata (2023) yang menunjukkan Generasi Z melakukan transaksi pengeluaran yang lebih banyak daripada pendapatannya dengan persentase 59,4%. Fenomena ini dapat dianalisa melalui salah satu variable yakni rendahnya Literasi Keuangan di Indonesia. Katadata Insight Center (2023) menjelaskan bahwa Indonesia mencapai 69,7 poin dari skala 0-100 poin pada 2023 namun tergolong rendah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara Lainnya. Selanjutnya, data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022) bahwa Literasi Keuangan terhadap masyarakat di Daerah Khusus Jakarta hanya mencapai 52% meskipun inklusi keuangannya adalah yang terbaik dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dengan kata lain, provinsi Daerah Khusus Jakarta mengetahui adanya Literasi Keuangan dengan baik namun tidak memahami dan/atau mengimplementasikannya secara optimal. Maka, Literasi Keuangan yang baik pun tanpa adanya manajemen diri yang baik maka juga akan terlenta dalam gaya hidup yang konsumtif. Sudah sepertunya manajemen diri (kontrol pengeluaran diri) disertakan dalam variable dalam pengaruh tinggi rendahnya gaya hidup. Hal ini dinamakan (*spending self-control*) yang mana merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pengendalian diri memengaruhi sejauh mana perilaku keuangan dan konsumsi dapat dikontrol dan, selanjutnya, tingkat kesejahteraan (atau ketidaksejahteraan) keuangan yang dialami.

Berdasarkan fenomena ini, dengan mempertimbangkan hasil yang bervariasi dari penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan positif dan negatif, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan dan *spending self-control* terhadap gaya hidup generasi Z di Daerah Khusus Jakarta dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Spending Self-Control* terhadap Gaya Hidup Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan *spending self-control* terhadap Gaya Hidup. Subjek penelitian ini berjumlah 100 responden Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan rumus *cochran*. Pembahasan data analisis pada penelitian ini dengan metode SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SmartPLS 4.0 sebagai media untuk mendeskripsikan hasil dari nilai rata-rata, minimal, maksimal, serta standar deviasi pada setiap instrumen pernyataan variabel pada penelitian ini.

Kajian Teori

Melansir pendapat dari Rizaldi (2022), gaya hidup merupakan metode berkehidupan yang ditinjau dari bagaimana individu beraktivitas, minat tiap individu, dan pendapat yang kian memotivasi. Firdaus et al. (2023) mengungkapkan bahwa perilaku konsumsi yang lama kelamaan menjadi kebiasaan sehari-hari dapat mengubahnya menjadi gaya hidup. Pada dasarnya gaya hidup masa kini merupakan perubahan *trend* dari masa kemasa dan setiap orang secara perlahan akan mengikuti perubahan tersebut (Fungky et al., 2021).

Menurut Puranda (2017) dalam penelitian oleh Fitrianti et al. (2024), indikator gaya hidup terdiri dari tiga faktor, yaitu:

1. Aktivitas (*Activities*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh individu seperti hobi, bekerja, hiburan, peristiwa sosial, liburan, komunitas, keanggotaan klub, olahraga, belanja,
2. Minat (*Interest*) yaitu faktor pribadi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
3. Pendapat (*Opinion*) yaitu diri pendapat tentang diri sendiri, politik, bisnis, masalah sosial, pendidikan, ekonomi, produk, budaya, masa depan.

Nafitri dan Wikartika (2023) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan cakupan akan kemampuan guna pembeda untuk keuangan, pembahasan mengenai keuangan serta mengenai masalah akan keuangan tanpa adanya ketidaknyamanan, melakukan perencanaan untuk masa depan serta menanggapi secara kompeten guna suatu peristiwa dalam kehidupan untuk pengaruh keputusan sehari-hari, juga bagian dalam peristiwa ekonomi pada umumnya. Hal ini linier dengan Teori *The Concept of Literacy* yang dikemukakan dalam Penelitian Remund (2010) yang menunjukkan bahwa konsep literasi pada dasarnya berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan hidup dalam masyarakat yang demokratis. dengan demikian. Literasi terdapat dalam berbagai bentuk seperti politik, lingkungan, budaya, dan keuangan. Adapun indikator menurut OECD *International Network on Financial Education* dalam Kusumaningrum et al., (2024) yaitu :

1. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan) merupakan pemahaman mengenai masalah keuangan pribadi, hal ini diketahui dan diukur melalui tingkat pemahaman individu dalam konsep keuangan pribadi. Dengan pengetahuan mengenai keuangan, individu dapat mengambil keputusan melalui berbagai pertimbangan dengan tepat.

2. *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan) indikator literasi keuangan ini berorientasi untuk *spending and saving*. Dapat diartikan bahwa financial behavior merupakan kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan keuangan sehari-hari.
3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) merupakan penilaian, pandangan terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Uang merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka individu akan berfikir bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan uang tersebut, dan membuat individu memiliki pandangan mengenai keuangan yang dimiliki untuk masa depan.

Hadi et al. (2021) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu tindakan untuk menahan diri dan memikirkan serta mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan suatu keputusan supaya tidak melakukan pembelian yang mengarah pada perilaku konsumtif. Perilaku kontrol diri ini sangat penting untuk dilakukan karna seseorang yang dapat mengontrol dirinya akan dapat memilih dan memilih barang yang akan dibelinya serta memikirkan apa yang dibelinya sesuai dengan kebutuhan saja. Kontrol diri ialah kemampuan individu untuk memodifikasi suatu perilaku, kemampuan untuk mengelola informasi yang tidak penting atau penting serta kemampuan untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya (Rahayu et al., 2024). Menurut Rahayu et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat lima aspek pada kontrol diri, antara lain :

1. *Kedisiplinan Diri (Self-Discipline)* : Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam mendisiplinkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa individu mampu memfokuskan diri saat melakukan sesuatu. Individu dengan self discipline yang baik akan mampu mengendalikan dirinya saat dihadapkan dengan hal-hal yang mengganggu konsentrasinya.
2. *Tindakan yang Tidak Impulsif (Deliberate/Non Impulsive Action)* : Aspek ini menunjukkan kecenderungan individu dalam melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, bersifat hati-hati, dan tidak terburu-buru. Ketika individu sedang melakukan sesuatu, ia cenderung tidak mudah teralihkan. Individu yang termasuk non impulsive akan mampu bersifat tenang dalam mengambil keputusan maupun bertindak.
3. *Kebiasaan yang Baik (Healthy Habits)* : Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik bagi dirinya. Individu dengan healthy habits akan menolak hal-hal yang memberikan dampak buruk bagi dirinya, meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu tersebut akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif, meskipun dampak tersebut tidak diterimanya secara langsung.
4. *Keandalan (Reliability)* : Aspek ini berkaitan dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rencana jangka Panjang. Individu dengan reliability yang baik akan mengatur perilakunya secara konsisten dalam mewujudkan setiap perencanaannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan antar variabel. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar via Google Form, dan diukur secara statistik untuk menghitung frekuensi dan persentase tanggapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *spending self-control* (variabel independen) terhadap Gaya Hidup (variabel dependen) pada generasi Z di Daerah Khusus Jakarta dengan rumus cochrane (Masnun et al., 2024). Populasi penelitian ini adalah Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta. Menurut Swarjana (2022) populasi dalam penelitian adalah seluruh objek ataupun orang yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk dipelajari dan digeneralisasikan untuk mencapai sebuah kesimpulan dalam penelitian. Selanjutnya Swarjana (2022) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk sebuah penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel dari populasi tidak terbatas. Menurut Hair et al. (2010), jumlah sampel minimal harus 5-10 kali jumlah variabel yang diteliti, dengan minimum 100 sampel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 100 responden, yaitu Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta.